

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Hal ini mengakibatkan nilai persaingan antara pelaku bisnis semakin erat. Persaingan yang erat antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dapat memicu eksplorasi sumber daya yang semakin naik. (Latifah & Luhur, 2017). Selain untuk memenuhi keinginan investor dengan tujuan pengembangan usaha. Masyarakat dan sekitarnya juga diberikan tanggung jawab. Tetapi konsep ini mulai tampak berubah karena, semakin banyaknya kerusakan lingkungan dan masalah sosial yang timbul. Penyebab pencemaran lingkungan terjadi karena kemalasan pengurus usaha yang tidak meninjau dampak usaha terhadap lingkungan (Mulpiani, 2019).

Salah satunya sektor infrastruktur merupakan kawasan yang dalam tahun terakhir menjadi fokus utama dalam pemerintahan Indonesia. Infrastruktur mempunyai peran yang sangat bernilai sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur perlu dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan penduduk yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Infrastruktur diperlukan untuk membuka aksesibilitas suatu daerah menjadi mudah dijangkau, tentunya akan berdampak baik bagi peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia bertekad ingin pembangunan infrastruktur menjadi fokus utamanya dan berharap dapat meningkatkan daya saing, pertumbuhan, serta pemerataan ekonomi. Sektor ini dibagi beberapa klasifikasi sub sektor oleh Bursa Efek Indonesia. Sektor infrastruktur melingkupi perusahaan yang berperan dalam pembangunan infrastruktur seperti perusahaan operator transportasi, konstruksi bangunan, telekomunikasi, dan utilitas. Munculnya berbagai konflik misalnya terjadi seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang melampaui tanpa diimbangi dengan pemulihan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan sekitar seperti adanya limbah atau pun pencemaran pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya, selain itu beberapa sikap yang dilakukan para karyawan menuntut peningkatan kesejahteraan pekerja

Karena banyaknya fenomena terkait dampak lingkungan dan sosial, perusahaan perlu mempublikasikan informasi yang relatif transparan mengenai situasi mereka, termasuk aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Salah satu kemungkinan pengumuman perusahaan adalah pembuatan laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan adalah proses dimana organisasi mengkomunikasikan posisi dan rencananya dari perspektif ekonomi, lingkungan dan sosial kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Pengelolaan lingkungan diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 (Indonesia, 2009). Kebijakan tersebut didukung dengan ketentuan Pasal 66 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang segala tanggung jawab sosial dan lingkungan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dipublikasikan perusahaan dalam laporan tahunannya. Namun saat ini kegiatan CSR belum sepenuhnya berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan ditujukan untuk *green washing* dan alat pemasaran bagi perusahaan. Kurangnya analisis terhadap laporan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menghitung dampak sosial dan lingkungan berarti bahwa pemerintah

tidak memiliki kendali atas program perusahaan untuk keberlanjutan lingkungan alam dan sosial yang terkena dampak dari kegiatan operasionalnya.

Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosialnya dan menghormati lingkungan sekitar ketika menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan mendasarkan tanggung jawabnya pada konsep 3P yang diperkenalkan oleh (Elkington, 1997), yaitu *People, Planet and Profit* atau disebut dengan konsep *Triple Bottom-Line*. Konsep ini menjelaskan paparan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu *sustainability*. *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people* – sosial, *planet* – lingkungan, dan *profit* – ekonomi. *Sustainability* juga mempunyai makna tersendiri bagi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama mungkin atau disebut dengan *Long-Life Company*.

Pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sudah ditetapkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercantum sejak tahun 2020. Pengungkapan SR (*sustainability report*) yaitu praktik di mana perusahaan mengungkapkan informasi tentang kinerja mereka dalam hal keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kerangka kerja pelaporan umum yang digunakan dalam melakukan pengungkapan SR di Indonesia terbagi menjadi *Global Reporting Initiative* (GRI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang meliputi informasi tentang strategi keberlanjutan, produk, layanan, dan kegiatan usaha, keanggotaan asosiasi, pengembangan kapasitas, penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan standar prosedur operasional yang sama dengan prinsip penerapan laporan berkelanjutan.

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mempunyai kinerja keuangan yang mengarah lebih stabil dibanding dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung oleh penelitian (Bukhori & Sopian, 2017) yang menimbulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan dengan ROA. Semakin tinggi nilai ROA maka nilai suatu perusahaan telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Pengungkapan *sustainability report* yang luas cenderung menciptakan transparansi perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya yang menggambarkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan sosial dan lingkungannya. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata para *stakeholder*, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Bahwa terjadi pergeseran fungsi perusahaan yang dulunya hanya mencari keuntungan atau laba, tetapi sekarang juga dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menampilkan kepedulian pada isu-isu sosial.

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk melihat bagaimana performa perusahaan dalam beroperasi yang tentunya berdampak terhadap kelangsungan perusahaan dimasa akan mendatang. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Penggunaan rasio keuangan ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan merupakan metode yang paling dasar digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu memungkinkan investor untuk melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor dapat menentukan seberapa besar investasi yang diberikan jika ingin investasi pada sebuah perusahaan (P. Putra, 2021). *Financial performance* yang baik tentu dapat

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang mana menjadi daya tarik bagi seorang investor. *Financial performance* bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan dinilai dengan beberapa analisis rasio, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, valuasi pasar.

Peran penting dari pengungkapan *sustainability report* serta hasil dari penelitian terdahulu yang saling bertolak belakang dan tidak konsisten, mendorong peneliti untuk meneliti kembali dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan pada sektor infrastruktur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor infrastruktur?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ketika *sustainability report* diungkapkan?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur.

1.4. Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir

Dalam Penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai bahan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan.
2. Sebagai bahan investor untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang laporan keberlanjutan perusahaan.
3. Meningkatkan pengembangan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan.
4. Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk praktik pembelajaran agar menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran meningkat.